

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini merupakan suatu lembaga pendidikan anak dari usia 0-6 tahun yang didalamnya terdapat pendidikan non formal, formal dan informal. Dalam pendidikan anak usia dini dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan untuk mengembangkan 6 aspek perkembangan yaitu nilai agama dan moral, senso motorik, kognitif, social-emosional, bahasa dan seni. Setiap individu memiliki keunikannya masing-masing dan bahwa setiap individu berbeda antara satu dengan yang lainnya. Namun demikian secara umum anak usia dini memiliki karakteristik yang relative serupa antara satu dengan yang lainnya.

Berikut ada beberapa karakteristik yang di miliki anak usia dini: 1) Anak usia dini bersifat unik, mereka memiliki ciri, minat, kesukaan, latar belakang dan budaya yang berbeda. 2) Anak usia dini bersifat spontan, anak usia dini tak pandai berpura-pura. 3) Anak usia dini aktif dan energik 4) Anak usia dini bersifat egosentris 5) Anak usia dini memiliki rasa ingin tahu yang kuat. 6) Anak usia dini berjiwa petualang. 7) Anak usia dini memiliki imajinasi dan fantasi yang tinggi. 8) Anak usia dini cenderung

mudah frustrasi. 9) Anak usia dini memiliki rentang perhatian yang pendek.¹

Sebelum memasuki pendidikan prasekolah seorang anak harus memiliki kesiapan bersekolah. Anak yang memiliki kesiapan bersekolah akan memiliki banyak keuntungan sehingga dapat mempersiapkan masa depannya dengan lebih baik. Dalam hal ini orangtua dapat memainkan peranannya secara optimal sebagai lingkungan terdekat dan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kesiapan bersekolah anak. Kesiapan bersekolah sangat dibutuhkan bagi anak yang akan memasuki sekolah. Hal ini dikarenakan kesiapan bersekolah dapat mendukung keberhasilan pencapaian prestasi akademik.

Perkembangan sosial emosional merupakan salah satu aspek perkembangan yang sangat penting bagi setiap anak karena merupakan salah satu faktor penentu kesuksesannya dimasa depan. Kemampuan social-emosial sebagai dukungan kesiapan anak dalam bersekolah, kesiapan belajar seorang anak ditunjukkan dari ekspresi emosi yang positif, antusiasme dan kemampuan untuk mengendalikan emosi dan perilaku. Oleh karena itu, kesiapan secara sosial-emosional juga perlu diperhatikan dalam meningkatkan kesiapan anak untuk bersekolah.

¹ Nur Hamzah, *Pengembangan Sosial ANAK USIA DINI*, (Pontianak: IAIN PONTIANAK PRESS, 2015), 2-5

Kesiapan sosial emosional anak usia dini dapat dilihat dari : 1) anak sudah mampu mencerminkan rasa percaya diri, contohnya anak berani tampil kedepan untuk bercerita dan menampilkan bakatnya seperti menyanyi/menari. 2) anak sudah memiliki kemampuan untuk bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya, contohnya anak mudah bergaul dan bermain bersama dengan teman sebayanya. 3) anak memiliki kemampuan untuk mengendalikan emosinya, contohnya anak tidak mudah marah/berkelahi ketika bermain bersama temannya dan mau mengalah².

Kesiapan anak untuk bersekolah tergantung pada enam hal, yaitu (1) kesiapan anak itu sendiri (meliputi kesiapan sosial-emosi, fisik, bahasa, kognisi, serta perasaan positif untuk belajar), (2) kesiapan keluarga (meliputi pendidikan yang dimiliki ibu, usia/kematangan ibu ketika melahirkan, pengasuhan yang diterapkan dalam keluarga), (3) kesiapan komunitas/lingkungan (meliputi dukungan terhadap keluarga, kebersihan/kesehatan lingkungan, kesejahteraan lingkungan), (4) kesiapan layanan kesehatan (meliputi ketersediaan fasilitas asuransi kesehatan, kemudahan untuk mendapatkan perawatan selama kehamilan, imunisasi), (5) kesiapan layanan perawatan dan Pendidikan Anak Usia Dini/PAUD

² Johannes Dicky Susilo, Yessyca Diana Gabrielle, Kesiapan Bersekolah Anak Taman Kanak-Kanak dan Komunikasi Ibu-Anak, Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya, (Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada, 2012), 2

(meliputi ketersediaan jasa dan program pendidikan anak usia dini dilingkungan terdekat), (6) kesiapan pihak sekolah (meliputi perbandingan jumlah guru dan murid).³

Anak yang mengalami kesulitan dalam mengembangkan kemampuan dalam bersosialisasi dengan baik. Hal ini terjadi karena beberapa faktor sehingga anak masih enggan untuk menerima lingkungan mainnya sebagai tempat belajar dan menambah wawasan pengetahuannya. Kesiapan sosial emosional untuk bersekolah pada setiap anak berbeda-beda Terdapat beberapa faktor penyebab mengapa anak takut bersekolah, faktor internal maupun eksternal. Faktor tersebut yang terdapat dalam diri anak yang mempengaruhi terjadinya fobia sekolah, school phobia merupakan ketakutan emosional yang menyebabkan anak menjadi sangat takut untuk berangkat ke sekolah. Faktor tersebut adalah intelegensia, jenis kelamin, kondisi fisik, urutan kelahiran dan kepribadian. Kemampuan sosial, emosi dan Bahasa anak belum berkembang baik sehingga anak akan merasa kurang nyaman berada dilingkungan teman sebayanya. Adapun masalah kemandirian. Di rumah si anak selalu mendapatkan perlakuan istimewa dari orang tuanya dan segala kebutuhannya selalu

³ Johannes Dicky Susilo, Yessyca Diana Gabrielle, Kesiapan Bersekolah Anak Taman Kanak-Kanak dan Komunikasi Ibu-Anak, Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya (Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada, 2012), 2

dilayani oleh orang tuanya dan segala sesuatunya sendiri dengan sedikit bantuan dari guru atau edukatornya.

Orang tua khususnya seorang ibu memiliki peranan besar terhadap pembentukan pola emosional sosial anak dan pola pendidikan anak di masa depan. Peran orang tua sangat berpengaruh terhadap proses perkembangan kesiapan sosial emosional anak usia dini. Disini orang tua harus memiliki strategi dan pola asuh yang tepat untuk menstimulus kesiapan sosial emosional anak. Pola asuh orang tua juga dapat menghambat kesiapan emosional anak usia dini salah satunya yaitu orang tua yang menerapkan pola pengasuhan permisif yang cenderung memberikan kasih sayang yang berlebih (memanjakan anak) serta kekhawatiran terhadap anak (*overprotective*), akibatnya anak merasa terikat dan kurang berkesempatan untuk belajar selayaknya anak usia 4-5 tahun pada umumnya, yang akhirnya menghambat perkembangan sosial emosional anak. Faktor yang mempengaruhi anak ingin selalu didampingi, ada 3, a) Kasih sayang yang berlebihan b) kebutuhan khusus anak (*manja*) c) aspek sosial anak yang kurang baik.

Peran orang tua sangat berdampak pada kesiapan sekolah anak sehingga orang tua harus lebih banyak memberikan motivasi dan memberikan stimulasi melalui pendekatan dari berbagai aspek dalam kesiapan sekolah. Havighurst menyarankan orangtua untuk menempatkan

diri sebagai emoticonal coaching parent. Konsep dasar dari emotional coaching parent ini adalah menyadari ungkapan emosi anak, membangun koneksi, mendengarkan dengan seksama, membantu anak menamai emosi, menetapkan batasan dan menyelesaikan masalah.⁴

Peranan orang tua juga dapat dilihat terhadap persiapan sekolah anak. Sebagai panutan bagi anaknya, orangtua dapat secara langsung menunjukkan bagaimana cara berkomunikasi yang baik dengan anak, ketika orangtua tidak dapat berkomunikasi dengan anak-anak mereka, mereka akan kesulitan untuk menyampaikan nilai-nilai keyakinan, pemahaman, atau kebijaksanaan tentang bagaimana cara mengatasi permasalahan yang dialami.⁵

Dalam menghadapi anak didik yang beraneka ragam kemampuan dan karakter, di perlukan keluwesan dalam bertindak dengan sikap-sikap yang terpuji, seperti yang dicontohkan Allah SWT dalam *Q.S An-Nahl* ayat 125, Allah SWT berfirman:

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَالْحُسْنَةَ وَجَا دِلْهُم بِأَلَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

⁴ Sean Marta Efasti dan Suharni, *Peran Orangtua Terhadap Kesiapan Sekolah Taman Kanak-Kanak pada Anak Usia Dini*, Volume 5 Issue 1 (2021) pages 559-565., 563

⁵ Sean Marta Efasti dan Suharni, *Peran Orangtua Terhadap Kesiapan Sekolah Taman Kanak-Kanak pada Anak Usia Dini*., 563

Artinya: "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk." (QS. An-Nahl 16: Ayat 125).

Pendekatan emosional yaitu sebuah pendekatan yang dilakukan oleh pendidik untuk menggugah perasaan emosi peserta didik dalam meyakini ajaran agama islam serta dapat merasakan mana yang baik dan mana yang buruk. Pendekatan emosional merupakan salah satu pendekatan pendidikan yang dapat diterapkan oleh orang tua karena pendekatan ini akan berpengaruh terhadap meningkatkan kesiapan sekolah anak, dalam pendekatan ini orangtua dapat memberikan stimulasi melalui ajaran agama islam. Terkait dengan judul meningkatkan kesiapan sekolah anak orangtua dapat memberikan motivasi kepada anak mengenai bagaimana pentingnya menuntut ilmu melalui hadist nabi atau bisa pula dengan bercerita kisah. Oleh karena itu orangtua hendaklah menggunakan pendekatan yang baik yang sesuai akan mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang yang telah dibahas diatas peneliti dapat mengidentifikasi masalah tersebut yaitu

1. Belum adanya kesiapan social-emosional dalam diri anak.
2. Orang tua yang terlalu memanjakan anak.
3. Orang tua yang terlalu khawatir melepas anaknya ketika memasuki lembaga PAUD
4. Kurangnya pemahaman orang tua dalam meningkatkan kesiapan social emosional anak usia dini dalam memasuki lembaga PAUD.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan yaitu sebagai berikut

1. Bagaimana pendekatan emosional yang dilakukan orang tua untuk meningkatkan kesiapan social-emosional anak usia dini dalam memasuki sekolah PAUD?"
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambatan orangtua dalam melakukan pendekatan emosional untuk meningkatkan kesiapan sosial emosional anak usia dini di RA Al-Bisriyah NQ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana orang tua dalam menerapkan pendekatan emosional pada anak dalam meningkatkan kesiapan

social-emosional anak usia dini dalam memasuki RA Al-Bisriyah NQ.

2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat orang tua dalam melakukan pendekatan emosional untuk meningkatkan kesiapan sosial emosional anak usia dini di RA Al-Bisriyah NQ.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap teori-teori yang berkaitan dengan pendekatan orangtua dalam meningkatkan kesiapan social-emosional anak usia dini, khususnya pendekatan emosional orang tua dalam meningkatkan kesiapan social-emosional anak usia dini dalam memasuki sekolah PAUD.
 - b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan atau referensi bagi peneliti lain terkait pendekatan emosional orang tua dalam meningkatkan kesiapan social-emosional anak usia dini dalam memasuki sekolah PAUD khususnya peneliti jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Peneliti ini dilaksanakan sebagai sarana untuk menambah pengetahuan dan pengalaman penelitian khususnya dalam meningkatkan kesiapan social-emosional anak usia dini dalam memasuki sekolah PAUD serta sarana mengaplikasikan dilapangan atas ilmu yang telah diterima dalam proses perkuliahan.

b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat memberikan masukan kepada masyarakat khususnya kepada para orang tua dalam mengambil kebijakan untuk menerapkan pendekatan emosional dalam meningkatkan kesiapan social-emosional anak usia dini dalam memasuki sekolah PAUD.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian dengan judul Pendekatan Orangtua dalam Meningkatkan Kesiapan Sosial Emosional Anak Usia Dini dalam Memasuki sekolah RA di desa Cadasari belum pernah dilakukan. Meskipun demikian ada beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan judul penelitian yang peneliti ajukan. Adapun hasil penelitian tersebut sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sean Marta Efastri

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran orangtua terhadap kesiapan sekolah anak usia dini di TK Aisyiyah III Kecamatan Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru. Teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan skala likert 4. Hasil dari penelitian, orangtua sangat berperan penting dalam kesiapan sekolah anak yaitu bertanggungjawab terhadap kesiapan sekolah anak, memotivasi, sebagai role model, sebagai pengawas dan sebagai konselor sehingga semua kebutuhan dalam kesiapan sekolah anak terpenuhi.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Novitawati

Penelitian ini menjelaskan tentang bagaimana kesiapan sekolah anak, serta stimulasi yang diberikan guru saat pembelajaran di sentra.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesiapan sekolah anak model berbasis TK pusat pembelajaran dan bagaimana stimulasi yang diberikan oleh guru saat kegiatan belajar, penelitian ini dilakukan pada anak-anak TK Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin pada kelas B1 dari 15 anak-anak. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif adalah fenomenologi manifold. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman langkah-langkah

sebagai untuk langkah, 1) pengurangan data, 2) penyajian data, dan, 3) menarik kesimpulan/verifikasi. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan menggunakan NST assay untuk mengukur kesiapan sekolah anak-anak.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan kelompok anak-anak B memiliki kesiapan sekolah. Stimulasi yang diberikan oleh guru dari pagi hingga siang melalui kegiatan pembiasaan, teladan dan stimulasi ketika belajar dengan mempertanyakan metode, mendongeng, bermain bebas dan bermain dipusat, bernyanyi, dan praktek.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Johannes Dicky Susilo dan Yessyca Diana Gabrielle

Penelitian ini membahas tentang pentingnya peranan orangtua dalam menyiapkan anaknya untuk memasuki kehidupan sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah komunikasi orangtua dan anak mempengaruhi kesiapan bersekolah anak TK. Subjek penelitian ini adalah 26 anak TK tingkat B. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dan alat ukur yang digunakan adalah Nijmeegse Schoolbekwaamheids Test (NST) dan skala komunikasi orangtua dan anak. Hasil analisis regresi

menunjukkan bahwa komunikasi orangtua-anak dapat menjelaskan kesiapan bersekolah anak sebesar 34,2%, dan persamaan regresi yang terbentuk dapat digunakan untuk memprediksi kesiapan bersekolah anak.

G. Kerangka Pemikiran

Anak usia dini merupakan sosok yang unik artinya setiap anak memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Optimalisasi perkembangan anak menjadi sebuah keniscayaan dan menjadi tanggung jawab orang dewasa, dalam hal ini adalah tanggung jawab orangtua. Perkembangan sosial emosional anak adalah kepekaan anak untuk memahami perasaan orang lain ketika berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari. Tingkat interaksi anak dengan orang lain dimulai dari orang tua, saudara, teman bermain hingga masyarakat luas. Perkembangan sosial pada anak berhubungan dengan pertemanan, cara berinteraksi, dan menangani konflik dengan teman.

Kesiapan sosial emosional anak usia dini sangat penting ketika anak hendak memasuki jenjang sekolah pertamanya yaitu PAUD. Kesiapan belajar anak usia dini memiliki kesiapan yang berbeda-beda. Salah satu penyebab mengapa anak takut bersekolah adalah masalah kemandirian. Kesiapan orangtua merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kesiapan bersekolah anak. Kesiapan keluarga meliputi

salah satunya adalah bagaimana pola asuh yang diterapkan dalam keluarga. Pola asuh yang kurang tepat seperti kurangnya komunikasi hingga mengabaikan kebutuhan anak menyebabkan perkembangan anak menjadi kurang optimalnya khususnya perkembangan emosi dan sosial.

Lunenburg menyatakan bahwa ada tiga pengaruh utama orang tua terhadap penyesuaian anak dengan kehidupan sekolah yaitu, harapan orangtua akan keberhasilan disekolah, stimulasi kognitif yang didapat anak saat dirumah, dan interaksi antara orang tua dan anak.⁶

Pendekatan emosional yaitu sebuah pendekatan yang dilakukan oleh pendidik untuk menggugah perasaan emosi peserta didik dalam meyakini ajaran agama islam serta dapat merasakan mana yang baik dan mana yang buruk. Pendekatan emosional merupakan salah satu pendekatan pendidikan yang dapat diterapkan oleh orang tua karena pendekatan ini akan berpengaruh terhadap meningkatkan kesiapan sekolah anak, dalam pendekatan ini orangtua dapat memberikan stimulasi melalui ajaran agama islam.

Peran orang tua merupakan cara yang digunakan oleh orang tua berkaitan dengan pandangan mengenai tugas yang harus dijalankan dalam mengasuh anak. Peran orangtua sangat berdampak pada kesiapan

⁶ Johannes Dicky Susilo dan Yessycha Diana Gabrielle, *Kesiapan Bersekolah Anak Taman Kanak-kanak dan Komunikasi ibu dan Anak*, Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya., .8

sekolah anak sehingga orangtua harus lebih banyak memberikan motivasi dan memberikan stimulasi dari berbagai aspek dalam kesiapan sekolah. Terjalannya komunikasi yang baik antara orangtua dan anak, mendorong anak menjadi lebih terbuka dalam menceritakan kesulitan yang dihadapi dikelas sehingga orangtua dapat segera membantu anak untuk mengatasi kesulitan tersebut.

H. Sistematika Penulisan

Agar penulisan ini lebih sistematis, peneliti perlu menyajikan sistematika ini sebagai gambaran umum laporan penelitian, adapun sistematika penelitian sebagai berikut:

Bab I pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian manfaat penelitian kerangka pemikiran, dan sistematika penulisan.

Bab II kajian teoritis, bab ini membahas tentang teori-teori yang berkaitan dengan penulisan ini dan berhubungan dengan pokok permasalahan yaitu mengenai pendekatan emosional, perkembangan sosial-emosional anak usia dini, keterampilan sosial anak usia dini, kesiapan anak usia dini untuk memulai pendidikan formal, tips menyiapkan keterampilan dan mental anak usia dini sebelum masuk sekolah, definisi pendidikan anak usia dini, karakteristik anak usia dini, dan peran orangtua terhadap kesiapan sekolah anak usia dini.

Bab III metodologi penelitian, bab ini berisikan tentang metode penelitian, jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV hasil penelitian dan pembahasan, bab ini mendeskripsikan mengenai pendekatan emosional orang tua untuk meningkatkan kesiapan sosial emosional anak usia dini dalam memasuki RA dan membahas tentang faktor pendukung dan faktor penghambat orangtua dalam melakukan pendekatan emosional untuk meningkatkan kesiapan sosial-emosional anak usia dini dalam memasuki RA.

Bab V kesimpulan, bab ini berisikan kesimpulan mengenai pendekatan emosional orangtua untuk meningkatkan kesiapan sosial-emosional anak usia dini dalam memasuki RA dan faktor pendukung dan faktor penghambat orangtua dalam melakukan pendekatan emosional untuk meningkatkan kesiapan sosial-emosional anak usia dini dalam memasuki RA.